

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS NARASI SEJARAH PADA SISWA KELAS V SDN CIGENTUR DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Yuli Yuliyanti¹ Medita Ayu Wulandari²

¹Mahasiswa SI PGSD Ikip Siliwangi Bandung

²Dosen PGSD Ikip Siliwangi Bandung

¹yuliyantiyuli139@gmail.com, ²medita@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The background of this research is that the skills of grade V elementary school students are still low even though reading is a process to understand the contents of a writing, while the purpose of this study is to determine reading skills with a contextual approach, the implementation of Indonesian language learning in elementary schools is currently still dominated by teachers. In the classroom with conventional teaching methods and students tend to be passive, in general the teacher teaches with the lecture method so that students become bored and lazy to read, this contextual approach is chosen as an alternative, because this approach is a learning strategy that emphasizes the process of student involvement both individually. and in groups by using real models in everyday life so that students can understand the material they are learning quickly and deeply, using several instruments, namely writing instruments, questionnaires, teachers and student questionnaires. The research subjects were students of class V Cigentur Elementary School in the 2019-2010 academic year, the results of this study were the learning steps with a contextual approach consisting of five important components, namely: a) develop students' curiosity by asking b) create a learning society, c) present the model as an example of learning, d) do a reflection at the end of the meeting, e) do the actual assessment. of these steps show the results of research in improving reading skills using a contextual approach and are considered successful with increased presentation from before it was done action, based on this research, the authors recommend using contextuels to improve reading skills.

Keywords: Contextual, Reading Skills, Narrative.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi keterampilan siswa kelas V SD rendah padahal membaca merupakan sebuah proses mengerti sebuah tulisan, penelitian bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca dengan pendekatan kontekstual, pelaksanaan belajar bahasa Indonesia di sekolah Dasar masih dikuasai pendidik dalam kelas dengan metode mengajar yang masih konvensional dan siswa cenderung pasif, pada umumnya guru mengajarkan dengan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan malas membaca, pendekatan kontekstual ini dipilih sebagai alternatif, karena pendekatan ini adalah cara belajar yang melibatkan siswa baik itu individu maupun kelompok dengan menggunakan model-model pembelajaran yang bisa siswa pahami dan pelajari secara cepat dan mendalam, dengan menggunakan beberapa instrumen yaitu instrumen tulis, angket, guru dan angket siswa. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cigentur tahun pelajaran 2019-2010, hasil dari observasi metode ini adalah langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual terdiri dari lima komponen penting yaitu: a) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, b) ciptakan masyarakat belajar, c) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, d) lakukan refleksi di akhir pertemuan, e) lakukan penilaian yang sebenarnya. dari langkah-langkah tersebut menunjukkan hasil penelitian dalam peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan dianggap telah berhasil dengan presentasi yang meningkat dari sebelum dilakukan tindakan, berdasarkan penelitian ini maka penulis merekomendasikan penggunaan kontekstual untuk peningkatan keterampilan membaca.

Kata Kunci: Kontekstual, Keterampilan Membaca, Narasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan usia Sekolah Dasar (SD) di Indonesia merupakan pendidikan yang memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa, kemampuan dasar tersebut meliputi, kemampuan membaca, menulis, berhitung serta pengetahuan dan keterampilan bakat lainnya. Pendidikan tersebut tujuannya adalah agar siswa tersebut dapat belajar sesuai dengan pembelajarannya, mempersiapkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta memberikan bekal bagi kehidupan siswa, kemampuan dasar di SD diajarkan melalui berbagai mata pelajaran yaitu, bahasa Indonesia, Matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan. (Dalman 2013) menyatakan bahwa guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik, guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan kontekstual atau CTL.

Keterampilan membaca mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa serta menunjang kehidupan seseorang dengan keterampilannya membaca, melibatkan diri dalam persaingan diri dalam persaingan global yang terjadi sekarang, keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek berbicara, menyimak, membaca, menulis menjadi hal yang wajib dikuasai agar kita bisa mengikuti kemajuan zaman.

Membaca

Membaca adalah kegiatan memahami ide atau gagasan dalam bacaan baik itu yang tersirat maupun tersurat sehingga terjadi pemahaman. Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. menurut Dalman (2014:5) Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, isi teks yang dibaca. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual berfikir psikoanalisis dan metakognitif. (Rahim, 2008:2). Menurut Harjasujana dan Mulyati (Dalman, 2014: 6) membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut pada pembaca kritis.

Teks Narasi

Teks Narasi adalah bentuk cerita karangan yang berusaha mengisahkan satu kejadian terjalin pada waktu tersebut sehingga pembaca melihat atau mengalami peristiwa itu. Isi dari karangan narasi yaitu berupa cerita yang memaparkan kejadian, baik kejadian cerita fiktif maupun cerita nyata. Karangan menjelaskan pesan tersimpan kepada pembaca. Karangan narasi ditandai dengan tokoh cerita, alur cerita, dan kejadian itu sendiri. Sedangkan bahasa yang digunakan bersifat subjektif yaitu kata-kata yang digunakan dipengaruhi jiwa pengarangnya, bentuk-bentuk narasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu narasi faktual dan narasi fiktional, narasi faktual terdiri dari sejarah, biografi, autobiografi, sedangkan narasi fiktional terdiri dari roman, novel, cerpen, dongeng. (Yayan:5) teks cerita sejarah merupakan kejadian masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan sejarah.

Pendekatan Kontekstual

Kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada prospek keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata siswa sehingga mendorong siswa untuk

dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Adapun komponen-komponen dalam CTL yaitu (1) konstruktivisme, (2) Questioning (3) Inquiry (4) Learning Community (5) Modeling (6) Refleksi dan (7) authentic assesment (Fatimah, 3: 2009).

Menurut Darmajari, Heriawan dan Senjaya (2012:19), pembelajaran kontekstual yaitu merupakan proses pendidikan secara menyeluruh dan bertujuan memberi semangat belajar siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Adapun yang dikemukakan Mulyasa (dalam Hartono, 2014:83) mengatakan, CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik dengan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, menurut Hartono (2014:83), "Strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning/CTL*) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh dalam memuka materi dan hubungannya dalam proses pembelajaran. Jadi, dalam penelitian ini Kontekstual adalah satu kosep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran kontekstual siswa diminta terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Menurut Susilawati (2014:136), pembelajaran kontekstual terdiri dari tujuh fase, di antaranya:

- a. *Konstruktivisme* yaitu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman, melalui keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.
- b. *Experiencing* yaitu belajar menemukan sendiri materi yang harus dipahami.
- c. *Questioning*, membangkitkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan.
- d. *Learning community*, belajar merupakan proses kolaborasi secara kelompok, masyarakat belajar. *Modeling* yaitu, siswa memperagakan konsep yang abstrak secara konkret.
- e. *Reflection* yaitu, menganalisis kembali pengalamannya sendiri.
- f. *Authentic assesment* yaitu, penilaian dari proses awal

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu penelitian untuk Peneliti keadaan, kondisi yang dijelaskan dalam bentuk laporan (Masalah, 2014). Penelitian deskriptif murni hanya memaparkan keadaan sebenarnya dilapangan, Menurut Sugiono adalah penelitian dimana peneliti menggabungkan data secara analisis data bersifat induktif (Sugiono. 2010 : 9). Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti wawancara dan observasi.

Peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai pembelajaran terampil membaca memahami teks narasi dengan metode kontekstual Menurut Mukhtar (Suryahadi, 2018) menegaskan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada suatu waktu tertentu." Metode penelitian deskriptif kualitatif bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan

sesuai yang terjadi disekolah. “Penelitian deskriptif mencoba mencari penjelasan yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, objek, proses dan manusia” (Sulistyo Basuki, 2015).

Berdasarkan uraian mengenai deskriptif kualitatif menjelaskan bahwa metode ini cocok dalam penelitian ini, karena penelitian ini tujuannya untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai pembelajaran terampil membaca narasi pada siswa dengan menganalisis berbagai hasil wawancara, tulisan atau catatan yang mengandung informasi tentang pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga tahapan pelaksanaan penelitian : 1. Tahap Persiapan.a)Peneliti meminta izin penelitian kepada kepala sekolah.b) Observasi dan wawancara c)Menentukan materi, d)Peneliti membuat RPP dengan menggunakan metode Kontekstual, dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, peneliti mencantumkan langkah-langkah yaitu metode kontekstual untuk menjawab masalah yang pertama yaitu penerapan metode tersebut dalam belajar terampil membaca teks narasi sejarah. e). LKS dan lembar jawaban tes kemampuan membaca teks narasi f)Menyiapkan instrumen peneliti g).Menyusun bahan evaluasi belajar h).Menentukan jadwal penelitian berdasarkan tindakan yang telah dilakukan peneliti berhasil melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat baca siswa, selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran aktif dan menarik dikelas.penelitian yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa membaca teks narasi sejarah dengan kontekstual merupakan teknik yang tepat untuk memahami teks narasi yang memberikan banyak informasi penting mengenai sejarah dan mengharuskan kita mempelajarinya secara mendalam,dengan pendekatan kontekstual diharapkan dapat memperoleh keuntungan maksimum dari waktu yang diberikan untuk membaca. Lembar observasi dibuat untuk meneliti situasi ,instrumen yang digunakan adalah yaitu dua lembar observaasi satu lembar pengukur aktivitas guru dalam proses tekstual, dan satu lembar lagi untuk aktivitas siswa yang terjadi dalam proses belajar. Observasi selama proses pembelajaran dilakukan agar terlihat sesuai dengan RPP atau tidak,observer adalah guru wali kelas V Sekolah Dasar Cigentur, respon gurupun sejalan dengan respon siswa, dua orang kolabulator menanggapi angket hampir semua item dijawab “Ya” pada pernyataan positif, pernyataan respon siswa dan guru tersebut menyimpulkan bahwa metode kontekstual sangat baik digunakan dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas V SD Cigentur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan kemampuan keterampilan membaca teks narasi menggunakan metode kontekstual menunjukkan peningkatan prosentase ketuntasan siswa sangat signifikan, prosentase ketuntasan belajar siswa dari 26,3% pada tahap observasi awal mejadi 88,6 % dengann kategori sangat baik, penelitian ini dikategorikan baik karena menunjukkan indikator keberhasilan sudah tercapai, karena secara keseluruhan siswa berada pada rentang 80% - 100 % dan mengalami keberhasilan.

Referensi

- Arikunto,S(2016) Dasar-dasar evaluasi Pembelajaran.Jakarta:umi Aksara.
Dalman.(2014),Keterampilan membaca.Jakarta :Raja Grafindo Persada.
Daryanto.(2014)Evaluasi Pendidikan.Jakarta:Grafindo Persada
Mustika,I.dkk(2015).Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Mahasiswa semester 2 prodi Bahasa dan sastrs Indonesia STKIP Siliwangi Bandung tahun 2015?2016”P2M STKIP Siliwangi.2(2)hal.237.